

JURNAL SOSIAL DAN POLITIK

Pengambilan Keputusan pada Remaja yang Mengalami Kehamilan di Luar Nikah (Studi di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur)

Fariza Fathin

Nim: 071311433103

Program Studi Sosiologi

Fakultasn Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

ABSTRAK

Kehamilan di luar nikah saat ini dikarenakan adanya dorongan seksual pada remaja yang tidak terkontrol membuat remaja berani untuk melakukan kegiatan seks pranikah yang dapat menjadi sumber mala petaka yang dapat menghancurkan masa depan dan cita-cita mereka. Seperti kehamilan di luar nikah yang saat ini marak terjadi di kalangan remaja di Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini memfokuskan pada tindakan berupa pengambilan keputusan oleh remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan paradigm definisi sosial dan menggunakan teori tindakan social oleh Max Weber. Subjek penelitian ini berjumlah delapan orang dan dua orang informan pendukung untuk menguji keabsahan data.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: a). Remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah mengambil keputusan untuk tetap

mempertahankan kehamilannya di dasari atas tindakan rasional instrumental dan tindakan afeksi, b). Remaja mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir di dasari atas tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional nilai, c). Remaja mengambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya di dasari atas tindakan rasional instrumental, d). Informan yang mengambil keputusan untuk mempertahankan kehamilannya, di pengaruhi oleh keinginan dari pihak keluarga dan pasangan yang telah menghamilinya, e). Informan yang mangambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya, di pengaruhi oleh keinginan dari pihak pasangan yang teah menghamilinya.

Kata kunci: Remaja, Seks bebas, Hamil di luar nikah, Pengambilan keputusan

ABSTRACT

Premarital pregnancy is currently due to an uncontrolled sexual drive make teenager dare to do premarital sex activity, that can make their future and ambition are vanished. Nowadays, in Mojokerto district premarital pregnancy phenomenon are now happen among teenagers.

This research is focused to decision analysis by teenagers who involved in premarital pregnancy. This research uses qualitative data by social definition paradigm and also uses social behavior theory by Max Weber. The subject in this research is eight persons and two supporter informants in order to test data validity.

The result of this research shows many points, i.e, a). Teenagers who keep their pregnancy is based on rational and affection attitude, b). Teenagers who still hold their pregnancy until the baby born is based on rational instrumental and rational value attitude, c). Teenangers who abort their pregnancy is based on rational instrumental, d). Informant who keep their pregnancy is based on her family and also couple's family wish who has impregnated her. e). Informant who abort their pregnancy is based on couple's family wish who has impregnated her.

Keyword : Teenager, Free Sex, Premarital pregnancy, Decision Making

Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan dilakukan melalui metode eksperimen (coba-coba) walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan

kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tua. Oleh karena itu, para remaja perlu mendapatkan pola asuh yang tepat.

Dalam kehidupan para remaja, terdapat banyak faktor yang turut membentuk kepribadian dan karakter mereka, seperti pola asuh, lingkungan, keluarga, sistem religi, budaya, ekonomi, sosial-politik, atau pendidikan. Namun, faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter remaja adalah keluarga. Dalam UU No. 52

Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga, yang mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Keluarga merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian seorang remaja. Patut diketahui bahwa di dalam budaya Indonesia yang dimaksud dengan keluarga tidak hanya terdiri dari keluarga inti (*nucleus family*), yaitu ayah, ibu, dan saudara kandung, tetapi juga keluarga besar (*extended family*) yang mencakup kakek, nenek, paman, bibi, dan seterusnya.

Kaum remaja dan dorongan seksual adalah dua hal yang sangat berhubungan erat sehingga tidak

dapat dipisahkan. Dorongan seksual yang kuat tidak bisa dilepaskan, jika dorongan ini tidak dikendalikan dengan baik, seks dapat menjadi sumber malapetaka yang dapat menghancurkan masa depan dan cita-cita mereka. Minimnya informasi yang benar mengenai hubungan seksual pada masa remaja, misalnya sangat berpotensi menyebabkan remaja hamil atau menderita berbagai penyakit kelamin karena terlibat kegiatan seks bebas yang tidak bertanggung jawab. Akan tetapi pada umumnya kebanyakan keluarga masih memandang perihal seks dan seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka di tengah-tengah keluarga. Akibatnya kebanyakan remaja tidak memiliki informasi yang memadai tentang seks dan seksualitas mereka.

Berita tentang meningkatnya jumlah kehamilan pada usia remaja di Indonesia dikeluhkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), badan sosial yang didirikan pemerintah untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. BKKBN mengeluhkan tingginya usia kehamilan pada remaja Indonesia saat ini, bahkan menurut survei terakhir dari Badan Pusat Statistik melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1000 kehamilan. Dari angka ini membuktikan bahwa pernikahan dini dan seks pranikah di kalangan remaja semakin tinggi.

Angka kehamilan pada remaja yang terjadi di Kabupaten Mojokerto cukup tinggi, hal itu dapat diketahui dari jumlah data pernikahan di bawah umur yang terjadi di beberapa daerah di Kabupaten Mojokerto keseluruhan jumlah perkara pernikahan dibawah umur dalam kurun waktu januari sampai dengan Desember 2014 yaitu sebanyak 309 perkara dengan alasan pernikahan tersebut dikarenakan pasangan yang menikah di bawah umur kurang usia dan calon pengantin wanita sudah hamil terlebih dahulu dan instansi yang memberikan izin untuk menikah adalah Pengadilan Agama Mojokerto. Semakin meningkatnya jumlah permohonan dispensasi kawin (diska) dibawah umur yang diterima oleh Pengadilan Agama (PA) Mojokerto sejak Januari hingga

Desember 2014 lalu menunjukkan bahawa banyak anak-anak yang masih bersekolah pada tingkat pendidikan menengah pertama maupun pada pendidikan tingkat atas mengalami kehamilan dan hal tersebut kebanyakan terjadi saat sebelum nikah. Karena dari para pelaku seks pranikah kebanyakan hanya memikirkan kesenangan sesaat saja tanpa memikirkan dampak setelahnya. Fenomena kehamilan di luar nikah dikalangan remaja layaknya sudah menjadi permasalahan yang kompleks pada saat ini.

Kehamilan yang diakibatkan oleh hubungan seks di luar nikah pada remaja membuat remaja yang sedang mengandung belum siap untuk hamil. Maka dari itu mereka berusaha untuk menutupi kehamilannya dan ada juga yang

mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan cara menceritakan kehamilannya kepada orang lain. Seringkali solusi yang didapatkan yaitu antara melanjutkan kehamilannya dengan menikah kemudian atau mengambil tindakan untuk aborsi.

Pada dasarnya kehamilan menjadi dambaan semua wanita akan tetapi hal itu berbeda ketika kehamilan terjadi di luar nikah. Karena kita ketahui bahwa sampai saat ini dalam masyarakat, kehamilan di luar nikah masih dianggap hal yang sangat tabu dan merupakan suatu keburukan dalam sebuah keluarga yang harus ditutupi. Karena masyarakat sebagian juga masih memegang erat budaya ketimurannya sehingga ketika melihat fenomena seperti itu yang

ada di masyarakat umum hanya pikiran negatif saja.

Kehamilan pada remaja sebelum menikah kini tidak hanya terdapat di kota-kota besar saja akan tetapi sudah menyebar hingga kota-kota kecil disekitarnya seperti yang terjadi di daerah Kabupaten Mojokerto. Kehamilan pada remaja sebelum nikah tersebut ditengarai karena lemahnya kontrol keluarga pada anak. Sehingga anak cenderung melakukan hal semaunya sendiri tanpa pikir panjang terlebih dahulu seperti dalam perkara kehamilan di luar nikah ini yang terjadi pada remaja di Kabupaten Mojokerto. Remaja tersebut hamil saat masih duduk di bangku pertama pendidikan menengah pertama dan kehamilan tersebut tidak diketahui oleh kedua orangtuanya sampai ketika anak tersebut akan melahirkan. Remaja

tersebut menyembunyikan kehamilannya karena merasa takut dan di lain hal kehamilan tersebut terjadi sebelum mereka menikah. Dengan terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah menyebabkan banyak pertimbangan yang akan muncul di antara para pelaku.

Melihat fenomena tersebut maka penelitian ini menjadi penting karena untuk melihat bagaimana tindakan yang diambil oleh para remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, tindakan tersebut berupa pengambilan keputusan yang sangat berkaitan dengan kelanjutan kehamilan pada remaja tersebut ataupun tidak. Karena kita ketahui masa remaja masih tergolong dalam usia yang labil dalam menentukan tujuan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengambilan keputusan oleh remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah dalam mempertahankan kehamilannya atau tidak?
2. Apa yang melatar belakangi pengambilan keputusan pada remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah?

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tindakan sosial yang berupa pengambilan keputusan oleh para pelaku untuk melanjutkan kehamilannya atau tidak.

Manfaat

1. Melatih kepekaan masyarakat dan kesadaran sosial atas fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya dalam hal ini mengenai tindakan sosial

yang berbentuk pengambilan keputusan remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

2. Secara praktis dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi lembaga-lembaga yang berhubungan, seperti BPP dan KB, P2TP2A. Serta masyarakat dalam memahami masalah masyarakat agar dapat memberikan solusi kepada keluarga yang berkaitan dengan remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

Tinjauan Pustaka

Teori Tindakan Sosial Max Weber

Fokus penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber Dimana Weber berpendapat bahwa anda bisa

membandingkan struktur beberapa masyarakat dengan memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak, kejadian historis (masa lalu) yang mempengaruhi karakter mereka, dan memahami tindakan para pelakunya yang hidup di masa kini, tetapi tidak mungkin menggeneralisasikan semua masyarakat atau semua struktur sosial.

Weber memusatkan perhatiannya pada tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran (dan tindakan bermakna yang ditimbulkan olehnya) antara terjadinya stimulus (pemacu, penggerak) dengan respon (reaksi). Baginya tugas sosiologi terdiri dari “penafsiran” tindakan menurut makna subjektifnya”

Dalam teori tindakannya, tujuan Weber tak lain adalah memfokuskan

perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas. “Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia individual.

Weber memisahkan empat tindakan sosial tersebut sebagai berikut;

1. Zweck Rational (*Tindakan Rasionalitas Instrumental*), yaitu tindakan sosial yang melandaskan diri kepada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya juga ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup). Dengan

kata lain, *zweck rational* adalah suatu tindakan sosial yang ditujukan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin.

2. Wert Rational (*Tindakan Rasional Nilai*), yaitu tindakan sosial yang rasional, namun yang menyadarkan diri kepada suatu nilai-nilai absolut tertentu. Nilai-nilai yang dijadikan sandaran ini bisa etis, estetis, keagamaan atau pula nilai-nilai lain. Jadi di dalam tindakan ini manusia selalu menyadarkan tindakannya yang rasional pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu.
3. Affectual (*Tindakan Afeksi*), yaitu suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya

emosional. Seringkali tindakan ini dilakukan perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Misalnya ungkapan rasa cinta, kasihan, adalah contoh dari tindakan affectual ini.

4. Tradisional (*Tindakan Traditional*), yaitu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Tradisi di dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan berindak yang berkembang di masa lampau. mekanisme tindakan semacam ini selalu berdasarkan hukum-hukum normative yang telah ditetapkan secara tegas-tegas oleh masyarakat.

Tindakan yang mempengaruhi individu serta

mempunyai makna bagi diri sendiri dan orang lain di dalam suatu realitas sosial. Tindakan sosial bersifat subjektif, subjektif disini maksudnya masing-masing orang dapat menginterpretasi tindakan tersebut secara berbeda. Dalam tindakan sosial mempunyai suatu motif atau tujuan di dalam tindakan yang akan di ambil oleh individu tersebut.

Konsep Pengambilan Keputusan *(Decision Making)*

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (*decision making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi

dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan. Menurut Suharnan, pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka pengambilan keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu proses pemikiran dari beberapa pilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menurut Arroba yaitu ada lima faktor, antara lain:

- a. Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi
- b. Tingkat pendidikan
- c. Personality
- d. *Coping*, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman (proses adaptasi)
- e. *Culture*

Sedangkan menurut Kotler, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:

- a. Faktor budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial
- b. Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status
- c. Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri
- d. Faktor psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial, paradigma definisi sosial dianggap mampu melihat realitas yang muncul pada tindakan sosial. Tindakan sosial diartikan sebagai tindakan individu dimana sepanjang tindakannya memiliki makna atau arti subjektif bagi dirinya yang kemudian diarahkan kepada tindakan orang lain. Selain itu dapat membantu peneliti dalam melihat variasi-variasi yang menyebabkan remaja tersebut hamil di luar nikah dan tindakan apa saja yang akan diambil oleh para remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah.

Pembahasan

Remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah dimulai ketika para remaja mulai memiliki rasa ketertarikan pada lawan jenisnya. Rasa ketertarikan tersebut

muncul ketika para remaja mulai berkenalan lebih lanjut dengan lawan jenisnya. Kemudian dari perkenalan tersebut para remaja memutuskan untuk menjalin suatu hubungan yang lebih dari hubungan seorang teman, dengan adanya hubungan yang lebih membuat para remaja dengan pasangannya memiliki tingkat keintiman yang lebih. Tingkat keintiman yang lebih diantara para remaja dan pasangannya membuat hubungan yang mereka lakukan tidak seperti biasanya yang sebelumnya hanya melakukan kegiatan seperti keluar bersama hanya untuk sekedar main dan pergi ke sebuah cafe kini berubah menjadi kegiatan yang mengarah ke arah negatif yaitu adanya ajakan untuk melakukan hubungan badan yang diajukan oleh pihak laki-laki.

Setelah adanya ajakan tersebut, para remaja dalam informan ini sempat menolaknya akan tetapi hal tersebut sia-sia karena pasangannya tetap memaksa dan juga memberi rayuan agar para informan mau melakukan hubungan badan. Akhirnya para remaja dalam penelitian ini menuruti permintaan pasangannya dengan berbagai alasan, karena terlalu sering dan tidak berhati-hati akhirnya menyebabkan kehamilan pada para remaja tersebut. Ketika mengetahui dirinya sedang hamil, para remaja tersebut bingung harus mengambil tindakan seperti apa untuk kelanjutan kehamilannya. Para remaja tersebut menceritakan kehamilannya kepada orang terdekatnya yaitu kepada pasangan yang telah menghamilnya dan kepada orangtuanya yang kemudian pertimbangan dari dua pihak tersebut

yang juga mempengaruhi para remaja tersebut untuk mengambil keputusan terhadap kehamilannya yaitu untuk tetap mempertahankan kehamilannya atau menggugurkan kehamilannya. Pada akhirnya remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah dalam penelitian ini mengambil tindakan berupa keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya, mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir, dan memilih untuk menggugurkan kehamilannya. Para remaja mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya di dasari atas tindakan rasional instrumental, karena pasangan yang menghamili berseda untuk bertanggung jawab dan tindakan afeksi karena informan sudah sayang terhadap anak di kandungannya. remaja yang mengambil keputusan

untuk tetap mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir di dasari atas tindakan rasional instrumental karena pasangan yang menghamili berseda untuk bertanggung jawab dan tindakan rasional nilai karena informan menganggap semua kejadian yang menimpnya merupakan cobaan dari Yang Maha Kuasa. Remaja yang mengambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya di dasari atas tindakan rasional instrumental karena informan tersebut mendapati desakan dari pasangan yang telah menghamilinya dengan alasan masih sekolah dan tidak mau bertanggung jawab. Informan yang mangambil keputusan untuk mempertahankan kehamilannya, di pengaruhi oleh keinginan dari pihak keluarga dan pasangan yang telah menghamilinya.

Informan yang mangambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya, di pengaruhi oleh keinginan dari pihak pasangan yang telah menghamilinya.

Kesimpulan

Para remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah mengambil tindakan berupa keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya, mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir dan memilih untuk menggugurkan kehamilannya.

Para remaja yang hamil di luar nikah mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya di dasari atas tindakan rasional instrumental, karena pasangan yang menghamili berseda untuk bertanggung jawab dan tindakan afeksi karena informan sudah sayang terhadap anak di kandungannya.

Para remaja yang hamil di luar nikah mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan kehamilannya sampai anak lahir di dasari atas tindakan rasional instrumental karena pasangan yang menghamili berseda untuk bertanggung jawab dan tindakan rasional nilai karena informan menganggap semua kejadian yang menyimpannya merupakan cobaan dari Yang Maha Kuasa.

Para remaja yang hamil di luar nikah mengambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya di dasari atas tindakan rasional instrumental karena informan tersebut mendapati desakan dari pasangan yang telah menghamilinya dengan alasan masih sekolah dan tidak mau bertanggung jawab.

Informan yang mangambil keputusan untuk mempertahankan

kehamilannya, di pengaruhi oleh keinginan dari pihak keluarga dan pasangan yang telah menghamilinya

Informan yang mangambil keputusan untuk menggugurkan kehamilannya, di pengaruhi oleh keinginan dari pihak pasangan yang telah menghamilinya.

Saran

Bagi lembaga BPP dan KB dan P2TP2A, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi dan pendampingan kepada orangtua dan remaja yang mengalami kasus kehamilan di luar nikah.

Bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan skripsi tentang tema yang serupa dengan penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi mengenai fenomena kehamilan pada remaja yang saat ini semakin banyak terjadi.

Bagi remaja perempuan yang sudah pubertas diharapkan dapat menjaga diri dengan baik dan membekali dirinya dengan iman dan agama yang kuat agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas.

Bagi orangtua diharapkan dapat lebih mengontrol pergaulan anak remajanya agar terhindar dari pergaulan yang bebas.

Daftar Puastaka

Buku

BKKBN. 2014. *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional: Jakarta

BKKBN. 2014. *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga..* Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional: Jakarta. Halaman 5-83

Dagun, M. Save.2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian

Kebudayaan Nusantara (LPKN). Halaman 185

Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 198

Dirjen P2PL Kemenkes RI. 2011. *Laporan Kasus HIV-AIDS di Indonesia Tahun 2011*. Jakarta. Kemenkes RI

George Ritzer & Douglas J Godman. 2005. *Teori Sosiologi*. Kreasi Wacana: Yogyakarta. Halaman 137

Reason, James. 1990. *Human Error*. Ashgate. ISBN 1-84014-104-2

Sarwono, Sarlito W. 1997. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Halaman 9

Siahaan, Hotman. 1986. *Pengantar ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi*. Erlangga: Jakarta. Halaman 200-201

Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi. Halaman 194

Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Elex Media Komputindo: Jakarta. Halaman 107

Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Elex Media Komputindo: Jakarta. Halaman 110-113

Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Elex Media Komputindo: Jakarta. Halaman 135-139

Wuryani, Sri Esti. 2008. *Pendidikan Seks Keluarga*. Indeks: Jakarta. Halaman 213

Skripsi

Peni, Niken Retno. 2010. *Hamil Di Luar Nikah (Studi Deskriptif tentang Pengasuhan Keluarga Berkaitan dengan Remaja Hamil Di Luar Nikah di Surabaya*. Universitas Airlangga: Surabaya.

Suryani, Alvi. 2015. *Berpacaran di Kalangan Mahasiswa Berhijab (Studi Perilaku menyimpang pacaran mahasiswa berhijab yang*

mengarah seks pranikah di Surabaya. Universitas Airlangga: Surabaya

Hertanti, Andrie. 2013. *Aborsi (Studi Deskriptif Tentang Proses Pengambilan Keputusan Aborsi Ilegal yang Dilakukan oleh Remaja Putri di Kota Surabaya)*. Universitas Airlangga: Surabaya

Website

<http://cybervecto.blogspot.co.id/2011/04/hamil-di-luar-nikah-usia-remaja.html> (diakses pada tanggal 22 Desember 2016, pukul 16.40)

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Mojokerto#Pembagian_administratif (diakses pada tanggal 22 Desember 2016, pukul 15.07)

www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/ltb65c05560c/parent/26834 (diakses pada tanggal 13 April pukul 01.00)

www.jurnalperempuan.org/meningkatnya-usia-kehamilan-remaja.html (diakses pada

tanggal 18 April 2017 pukul
22.50)

www.suduthukum.com/2016/04/a-borsi-menurut-kitab-undang-undang.html?m=1 (diakses pada tanggal 13 April 2017, pukul 01.30)

Artikel Jurnal (elektronik)

Azinar, Muhammad. 2013.
Perilaku Seksual Pranikah Beresiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. Jurnal Kesehatan Masyarakat. (Diakses pada tanggal 30 Mei 2017, pukul 11.20 WIB).
[Etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Soejoeti, Sunanti Zalbawi. 2001.
Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya. Media Litbang Kesehatan Volume XI Nomor 1 Tahun 2001. (diakses pada tanggal 15 Mei 2017).
ejournal.litbang.depkes.go.id